PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Rendahnya pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien terhadap pengobatan menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan terapi. Salah satu metode edukasi yang dapat meningkatkan hal tersebut adalah Cara Belajar Insan Aktif (CBIA). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien TBC terkait pengobatan dengan metode CBIA.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian quasi-experimental, dengan rancangan *time series Pre-Test–Post-Test with control group*. Jumlah responden 76 orang yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol masing masing 38 orang, dengan teknik *purposive sampling.* Kriteria inklusi meliputi pasien yang didiagnosa dengan tubercolosis paru dan sedang menjalani pengobatan mulai dari Maret 2025 sampai Agustus 2025 dengan paket obat STOP TB kategori 1 fase awal dan fase lanjutan, berusia 18-65 tahun, mampu membaca dan menulis dalam bahasa indonesia, bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria eksklusi adalah pasien dengan komorbiditas berat, pasien dengan gangguan kognitif atau mental, pasien yang tidak mengikuti dan mengisi kuisioner sampai selesai. Materi berupa booklet dan alat peraga obat. CBIA dilakukan dengan membagi peserta menjadi kelompok kecil yang didampingi fasilitator. Peserta membaca dan mempelajari booklet TB, mendiskusikan permasalahan, kegiatan diakhiri dengan rangkuman untuk meningkatkan pemahaman responden . Pengukuran dilakukan pada *Pre-Test*, *Post-Test I* (segera sesudah intervensi), P*ost-Test II* (1 bulan setelah P*ost-Test I*), dan P*ost-Test III* (2 bulan setelah *post-test II*). Analisis data menggunakan uji *Mann Whitney U* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil penelitian pada kelompok intervensi didapatkan peningkatan rerata skor yang signifikan antara P*re-Test* dan seluruh tahap P*ost-Test* (p= 0,000), yaitu pada aspek pengetahuan (dari 9,11 menjadi 12,76; 12,95; dan 13,87), sikap (45,00 menjadi 56,05; 56,34; dan 57,13), dan tindakan (44,87 menjadi 55,45; 55,97; dan 57,13). Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan bermakna pada pengetahuan p= 0,730 dan sikap p=0,791, sedangkan aspek tindakan hanya berubah pada *post test* II dan III p=0,000, namun perkembangannya tidak konsisten. Analisis antar kelompok mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan di setiap tahap setelah intervensi metode CBIA diberikan (p = 0,000).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien TBC terkait pengobatan yang meningkat signifikan melalui intervensi metode CBIA.

Kata kunci: Tuberkulosis, CBIA, pengetahuan, sikap, tindakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Low levels of patients' knowledge, attitudes, and practices regarding medication therapy remain a major barrier to achieving optimal treatment outcomes. The Cara Belajar Insan Aktif (CBIA; Active Learning Method) is an educational approach designed to actively engage patients in the learning process and enhance their understanding of disease management. This study aimed to evaluate the effectiveness of the CBIA method in improving tuberculosis (TB) patients' knowledge, attitudes, and practices related to TB treatment.

This quasi-experimental study employed a time-series pretest–posttest design with a control group. A total of 76 pulmonary tuberculosis patients were recruited through purposive sampling and allocated into intervention (n = 38) and control (n = 38) groups. Eligible participants were adults aged 18–65 years, diagnosed with pulmonary tuberculosis, undergoing Category I anti-tuberculosis treatment (intensive and continuation phases) between March and August 2025, capable of reading and writing in Indonesian, and willing to participate in the study. Patients with severe comorbidities, cognitive or mental disorders, or incomplete questionnaire responses were excluded. The intervention consisted of CBIA-based educational sessions utilizing a tuberculosis booklet and medication demonstration aids. Participants were organized into small groups facilitated by trained instructors, engaged in self-directed learning, group discussions, and guided reflection sessions. Outcome measurements were conducted at baseline (pretest), immediately after the intervention (Posttest I), one month after Posttest I (Posttest II), and two months after Posttest II (Posttest III). Data were analyzed using the Mann–Whitney U test and the Wilcoxon Signed-Rank test.

The intervention group demonstrated significant improvements in all outcome domains across all post-intervention assessments compared with baseline ($p < 0.001$). Mean knowledge scores increased from 9.11 to 12.76, 12.95, and 13.87; attitude scores increased from 45.00 to 56.05, 56.34, and 57.13; while practice scores increased from 44.87 to 55.45, 55.97, and 57.13 at Posttests I, II, and III, respectively. In contrast, the control group showed no significant changes in knowledge ($p = 0.730$) or attitudes ($p = 0.791$), whereas practice scores exhibited significant differences only at Posttests II and III ($p < 0.001$), with inconsistent progression over time. Between-group analyses further confirmed significant differences in knowledge, attitudes, and practices at all post-intervention measurement points ($p < 0.001$).

In conclusion, the CBIA method significantly improved tuberculosis patients' knowledge, attitudes, and practices regarding anti-tuberculosis treatment. These findings suggest that CBIA is an effective patient-centered educational strategy that may contribute to strengthening treatment adherence and supporting successful tuberculosis management.

Keywords: *Tuberculosis, CBIA, knowledge, attitude, practice*